

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PEMBELAJARAN DIRECT READING – THINKING ACTIVITY BERBASIS HOTS BAGI GURU MTs SWASTA LAB IKIP AL WASHLIYAH KECAMATAN MEDAN AMPLAS

Alfitriana Purba¹, Cita Ayni Putri Silalahi², Asnarni Lubis^{3*}

¹Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

²Pendidikan Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

³Pendidikan Matematika Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

*Korespondensi: asnarnilubis@umnaw.ac.id

Abstrak

Mitra pengabdian berada di daerah perkotaan kota Medan letaknya di Kecamatan Medan Amplas di MTs Swasta Lab IKIP Al Washliyah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kepada guru keterampilan pembelajaran yang menarik terutama dalam pembelajaran *Direct Reading-Thinking Activity* (DRTA) berbasis HOTS, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktivitas HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Data observasi awal diketahui 55% mitra masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pembelajaran HOTS, bagi mitra selesai mengajar menjadi keharusan, bukan merancang aktivitas dalam kelas sehingga peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi yang dilaksanakan dengan proses terbimbing, artinya kegiatan ini dilaksanakan dengan proses pendampingan, sehingga mitra akan diberikan pengarahan dalam pembelajaran dan pentingnya pembelajaran yang menarik, data diambil menggunakan angket Skala Likert untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah mengikuti pendampingan. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa mitra memiliki peningkatan kemampuan, sebelum diberikan pendampingan mitra memiliki kemampuan sebesar 53,13 dan setelah diberikan diperoleh nilai 84,38; indikator penilaian yang tinggi terdapat pada memaknai pembelajaran sebesar 82,81%, penyusunan DR-TA dan evaluasi HOTS sebesar 81,85%. Dengan demikian, mitra sudah memahami penyusunan pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci: Pendampingan, DR-TA, HOTS

Abstract

Service partners are located in the urban area of Medan City, located in Medan Amplas District at MTs Private Lab IKIP Al Washliyah. This service activity aims to provide teachers with interesting learning skills, especially in HOTS-based Direct Reading-Thinking Activity (DRTA) learning, so that learning can take place with HOTS (Higher Order Thinking Skills) activities. Preliminary observation data show that 55% of partners still experience difficulties in completing HOTS learning, for partners completing teaching is a must, not designing activities in class so that students understand learning more easily. The method used is the socialization activity method that will be carried out through a guided process, meaning that this activity is carried out with a mentoring process, so that partners will be given guidance in learning and the importance of interesting learning, data is taken using a Likert Scale questionnaire to determine improvement following mentoring. The results obtained show that the partner has an increased ability, before being given assistance the partner has an ability of 53.13 and after being given a value of 84.38; high assessment indicators are found in interpreting learning by 82.81%, DR-TA preparation and HOTS Evaluation by 81.85%. Thus, the partner already understands well how to compose learning.

Keywords: Assistance, DR-TA, HOTS

1. PENDAHULUAN

Pengabdian ini dilaksanakan di lembaga Pendidikan formal, yang mengalami perubahan pola pembelajaran yang menyesuaikan dengan peraturan Pemerintah. Madrasah Tsanawiyah

Swasta (MTs.s) Lab. IKIP Al Washliyah yang berlokasi di Jl. Garu II A No.93, Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Amplas, Kota Medan. Sekolah ini memiliki jumlah guru sebanyak 25 orang yang terdiri dari 18 orang guru senior, dan 7 orang guru muda dengan jumlah siswa

sebanyak 500 siswa dan berjarak 1,1 KM dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Berdasarkan data diketahui bahwa 50% guru berusia diatas 40 Tahun, 30% guru berusia antara 30 – 40 Tahun dan 20% guru berusia 23 – 30 Tahun. Keberagaman usia tersebut menjadi salah satu alasan mengapa pembelajaran di era new normal sulit dilaksanakan, ketidaksiapan guru dan siswa menjadi alasan keterbatasan ini.

Covid 19 selama 2 tahun menjadikan pembelajaran mengalami beberapa perubahan dan hal ini juga menjadi perhatian kepada Pemerintah, memberikan kesempatan besar guru merancang pembelajaran. Namun disayangkan mitra sangat membutuhkan pendampingan pembelajaran yang menarik yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, 55% mitra masih mengamali kesulitan dalam mengemukan dan Menyusun pembelajaran menarik.

Hal ini menjadi tujuan pelaksanaan kegiatan pendampingan untuk memberikan kepada guru keterampilan pembelajaran yang menarik terutama dalam pembelajaran *Direct Reading-Thinking Activity* (DRTA) berbasis HOTS, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktivitas HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Kendala yang dihadapi mitra dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a) Mitra masih kurang memahami aktivitas apa saja yang tepat untuk meningkatkan aktivitas peserta didik;
- b) Mitra masih kurang memahami pentingnya mengevaluasi aktivitas HOTS dalam pembelajaran;
- c) Mitra masih kurang mengumpulkan informasi DRTA dalam pembelajaran.

Model DRTA berfokus pada bagaimana siswa dapat menyatu dengan teks yang dibacanya karena siswa akan diminta untuk membuat prediksi dan membuktikan sendiri prediksi tersebut

selama proses membaca, penerapan DRTA telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dan hasil yang diperoleh data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa penerapan DRTA berbantuan diagram Vee berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa. Dapat disimpulkan bahwa selama keterampilan kognitif diaktifkan oleh, keterampilan membaca siswa akan lebih tinggi karena membaca adalah proses kognitif di mana siswa harus meningkatkan aspek kognitifnya ke dalam (C5) sintesis dan (C4) menganalisis agar tidak hanya mampu memahami tetapi juga menginterpretasikan teks dengan baik (Purba, *et.al*, 2019).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam DRTA yaitu:

- a) Model DRTA menekankan kepada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam DRTA tidak mengharapakan mahasiswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran;
- b) Model DRTA mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya model DRTA bukan hanya mengharapakan mahasiswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam model DRTA bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mempengaruhi kehidupan nyata (Purba, *et.al*, 2018).

Model pembelajaran DRTA meletakkan dasar pada filosofi pendidikan John Dewey, yang mana mahasiswa akan mengalami pembelajaran bermakna jika mereka mampu menunjukkan langkah-langkah penyelidikan ilmiah, keunggulannya

adalah motivasi intrinsik yang sesuai dengan paham konstruktivisme tentang pembelajaran, dimana peserta didik yang seharusnya mengalami pembelajaran sedangkan guru hanya mediator dan fasilitator (Purba, *et.al*, 2021; Purba, *et.al*, 2022).

DRTA kemudian dirancang dengan kebutuhan mitra yaitu dengan HOTS, aspek kognitif taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001. Tahapannya meliputi level 1 mengingat (*remembering*), level 2 memahami (*understanding*), level 3 mengaplikasikan (*applying*), level 4 menganalisis (*analyzing*), level 5 mengevaluasi (*evaluating*), dan level 6 mencipta (*creating*), tingkatan atau level 1 sampai 3 merupakan konsep awal yang dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS), sedangkan level 4 sampai 6 dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Palar, *et.al*, 2020).

Hal ini juga dikemukakan bahwa dengan HOTS akan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran, DRTA akan memudahkan aktivitas HOTS. HOTS juga menjadi salah satu modal utama bagi anak untuk menjadi manusia mandiri dalam kehidupan masa depan yang kompetitif (Hutabarat, *et.al*, 2019).

Dalam hal ini menegaskan pembelajaran yang menarik dan tepat akan memberikan kemampuan peserta didik dalam mencapai HOTS, baik dengan TPACK ataupun pembelajaran lainnya seperti inquiry atau lainnya.

Dengan demikian, mitra sangat memerlukan kegiatan yang tepat dalam pembelajaran, hal ini tim melaksanakan pengabdian yang merupakan hasil hilirisasi hasil penelitian yaitu dengan memberikan konsep pembelajaran DRTA yang fokus kepada aktivitas langsung dalam pembelajaran, bukan hanya

kegiatan membaca namun kegiatan apa saja yang mendorong aktivitas HOTS.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai profesional guru dalam pembuatan standar penilaian kelulusan akan dilakukan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Orientasi

Pada tahap ini, tim pengabdian mempersiapkan surat izin ke pihak sekolah MTs.Swasta Lab IKIP Al Washliyah, persyaratan administrasi dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendampingan hingga kebutuhan pendukung kegiatan lainnya.

b. Sosialisasi

Sosialisasi kunjungan ke sekolah MTs Swasta Lab IKIP Al Washliyah Kota Medan melalui metode wawancara dan observasi dengan guru dan kepala sekolah, sehingga diperoleh beberapa masalah yang sesuai dengan keadaan sekarang di era new normal; salah, selanjutnya tim pengabdian menawarkan solusi pendampingan melalui penggunaan DRTA dan hal ini sesuai dengan era new normal bahkan kehidupan masa depan. Selanjutnya, kepala sekolah dan guru-guru menerima tawaran solusi permasalahan ini, pada saat rapat bulanan, dan kami tim pengabdian turut ikut serta dan memberikan jawaban-jawaban tentang pelaksanaan pendampingan kegiatan dilaksanakan.

c. Pendampingan DRTA berbasis HOTS

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan penyusunan pembelajaran. Tim pengabdian memulai kegiatan ini dengan menyiapkan skenario kegiatan, menyiapkan materi, sarana dan prasarana kemudian dilanjutkan dengan pembagian materi (modul dan paper) pendampingan, menyediakan beberapa contoh media sosial yang telah dibuat menjadi media

pembelajaran yang telah di buat disuatu channel youtube. Pada kegiatan pendampingan ini, tim pengabdian menyajikan materi tentang pentingnya sosialisai pembelajaran DRTA berbasis HOTS meningkatkan kemampuan mengajar.

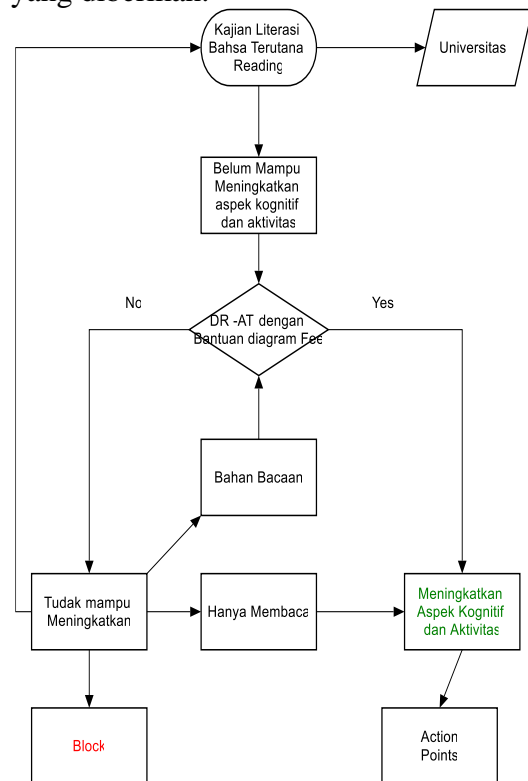
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan dan anjuran pemerintah untuk mengaktifkan setiap proses pembelajaran, harapannya adalah untuk mengembangkan isi materi yang akan disampaikan.

Kegiatan ini menerapkan hasil penelitiannya ke pengabdian kepada masyarakat, yang memfokuskan kepada penyusunan pembelajaran DRTA sebagai salah satu pembelajaran aktif. Kegiatan pembelajaran DRTA berfokus kepada kegiatan yang berpusat kepada peserta didik, diantaranya adalah Membuat Prediksi Berdasarkan Petunjuk Judul, Membuat Prediksi Dari Petunjuk Gambar dalam bentuk diagram vee, Membaca Bahan Bacaan Atau Teks dalam diagram vee dan Menilai Prediksi Dan Menyesuaikan Prediksi sesuai dengan diagram Vee. Kegiatan DRTA memberikan kesempatan peserta didik juga senang membaca dan memahami bahan bacaan, bukan hanya bacaan yang baku namun bahan bacaan apa saja dan membangun rasa ingin tahu peserta didik mencari bahan bacaan hingga mengenal karakter dalam bacaan. Proses ini memudahkan guru dalam melakukan penilaian HOTS, sehingga peserta didik dapat mengetahui apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran.

Kepala Sekolah MTs Swasta Lab IKIP Al Washliyah sebagai salah satu Sekolah Binaan Al Washliyah menyatakan rasa bersyukur dan bangga

bisa memperoleh informasi penyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi saat ini, materi yang disampaikan akan dipraktekkan dalam proses pembelajaran, sehingga guru-guru mampu meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan penyusunan ini akan mudah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyusun sesuai dengan alokasi waktu dan tugas yang diberikan.

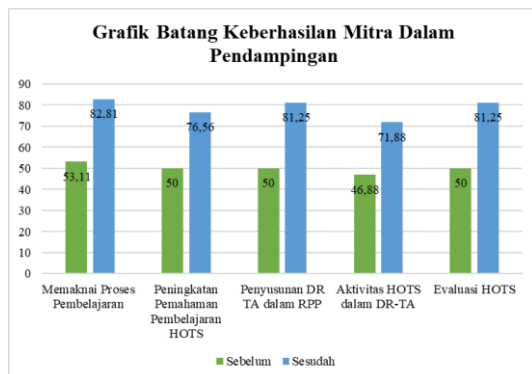


Gambar 1. Penjelasan DRTA dalam proses pembelajaran

Harapan pengabdian dalam kegiatan ini guru mampu menyusun dengan baik rancangan yang tepat dalam pembelajaran, sehingga bagi guru mampu mengkoordinir setiap pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi namun sampai menilai kemampuan peserta didik.

Hasil pengabdian memberikan peningkatan pemahaman mitra pentingnya pembelajaran aktif sehingga peserta didik mampu belajar dan mencapai HOTS. Hasil yang diperoleh

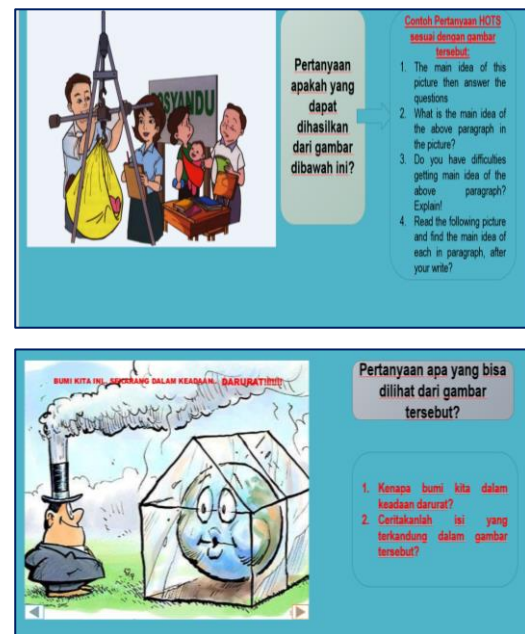
terlihat pada gambar grafik batang berikut:



Gambar 2. Grafik batang keberhasilan mitra dalam pendampingan

- Dari gambar 2 terlihat jelas bahwa:
- Terdapat peningkatan mitra dalam menyelesaikan pembelajaran, memaknani proses pembelajaran aktif mitra memperoleh nilai setelah pendampingan sebesar 82,81%;
 - Penyusunan DRTA dalam RPP dan Evaluasi HOTS mitra memperoleh nilai sebesar masing-masing 81,25%, artinya mitra menyadari dan sudah mampu merancang pembelajaran dengan tepat sehingga memudahkan dalam memberikan keberhasilan HOTS;
 - Peningkatan pemahaman pembelajaran HOTS sebesar 76,56% artinya pola pikir mitra sudah mengalami beberapa tahapan peningkatan bagaimana proses pembelajaran yang tepat dalam mencapai HOTS, bukan hanya menuntaskan soal namun juga dapat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna;
 - Aktivitas HOTS dalam pembelajaran masih diperoleh nilai sebesar 71,88%, dalam hal ini mitra masih mengalami kebingungan jika proses pembelajaran diganti dengan strategi, model ataupun pendekatan pembelajaran lainnya.

Berikut contoh pertanyaan yang dapat digunakan dalam pembelajaran DRTA.



Gambar 3. Beberapa Pertanyaan HOTS dengan Penerapan DRTA

Gambar 3 merupakan penjelasan kepada mitra yang dapat digunakan dalam pembelajaran, pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik akan memberikan aktivitas membaca dan mencari informasi kepada peserta didik.

Hal ini juga dikemukakan bahwa HOTS akan menjadi pandangan penting dalam proses pembelajaran (Lubis, *et.al*, 2022) dan hal ini juga dipaparkan bahwa pemahaman bacaan melalui DRTA harus dilengkapi dengan latihan untuk mengembangkan keterampilan, kebutuhan untuk evaluasi berturut-turut tentang latihan membaca pemahaman mengkonfirmasi materi, efektivitas sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan kognitif khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (Munawati, *et.al*, 2019).

Dengan demikian, pengabdian ini sangat tepat diberikan karena kebutuhan mitra menambah informasi kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas HOTS dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Mitra memiliki peningkatan kemampuan, sebelum diberikan pendampingan mitra memiliki kemampuan sebesar 53,13 dan setelah diberikan diperoleh nilai 84,38; indikator penilaian yang tinggi terdapat pada memaknai pembelajaran sebesar 82,81%, penyusunan DRTA dan evaluasi HOTS sebesar 81,85%. Dengan demikian, mitra sudah memahami Menyusun dengan baik pembelajaran dan mampu merancang pembelajaran dengan baik.

REFERENSI

- Hutabarat, Rasmi. (2019). Peningkatan High Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Sifat dan Perubahan Wujud Benda Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Kelas IV SD Negeri 167959 Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2017/2018. *Elementary School Journal PGSD Fip Unimed*, 9.2: 159-168.
- Khafida, Ikke Ladya; Ismono, Ismono. (2021). Pengembangan LKPD Inkuiri Berbasis Hands-on & Minds-on Activity untuk Meningkatkan HOTS pada Materi Laju Reaksi. *Unesa Journal of Chemical Education*, 10.1: 38-47.
- Lubis, Asnarni, et al. (2022). *Pembelajaran Kontekstual dengan Kolaborasi Multimedia*. Jakad Media Publishing.
- Mulyaningsih, Indrya; Itaristanti, Itaristanti. (2018). Pembelajaran Bermuatan HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*, 4.1: 113-128.
- Munawati, Afida. (2019). The Effectiveness of HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Teaching Reading Comprehension.

EDUCAFL: Journal of Education of English as Foreign Language, 2.1: 32-43.

- Palar, Yolanda Nany. (2020). Peningkatan Hots Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Di Iakn Manado. *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 6.1: 1-17.
- Purba, Alfitriana; Lubis, Asnarni. (2019). The Effect of Integrating Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy with VEE Diagram on Students' Reading Skill.
- Purba, Alfitriana; Prawiyata, Yugi Diraga. (2018). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dengan Diagram Fee dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Kuliah Reading Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3.1: 318-325.
- Purba, Alfitriana; Lubis, Asnarni. (2021). Kolaborasi konsrtuktivisme dengan direct reading activity thinking pada proses pembelajaran masa pandemi. In: *prosiding seminar nasional hasil penelitian*. p. 431-438.
- Purba, A., Rambe, A. M., & Lubis, A. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Konstruktivisme Berintegrasi Media Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Bagi Guru MTs Swasta LAB IKIP AL Washliyah. In *prosiding seminar nasional hasil pengabdian* (Vol. 5, No. 1, pp. 489-494).